

## PENGARUH EDUKASI *AUDIOVISUAL* TERHADAP PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK PADA MURID KELAS 5 DAN 6 DI SDN BANJARAGUNG 1 RENGEL TUBAN

Umar Syahid<sup>1</sup>, Lilis Maghfuroh<sup>2</sup>, Harnina Samantha Aisyah<sup>3</sup>, Shofiyah Wati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammdiyah Lamongan, Lamongan,  
Indonesia

\*Korespondensi: [lilisahza99@gmail.com](mailto:lilisahza99@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** The increasing number of underage smokers is a problem that needs attention. One effort to reduce the number of underage smokers is by providing knowledge about the dangers of smoking. **Objective:** This study aims to determine the effect of audiovisual education on elementary school children's knowledge of the dangers of smoking among 5th and 6th graders. **Methods:** This study used a one-group pre-post test design with a sample of 50 students using total sampling. The instrument used in this study was a questionnaire about the dangers of smoking, and data analysis was performed using the Wilcoxon test. **Results:** The results of the study showed that before the education was provided, most of the children's knowledge about the dangers of smoking was still lacking (94%), and after the education was provided, most of the students' knowledge became good (80%). Based on the results of the Wilcoxon test, the result was  $p=0.000$ , which means that there is an effect of audiovisual education on the knowledge of the dangers of smoking among fifth and sixth grade elementary school children. **Conclusion:** Educational video media can increase a person's knowledge because videos can be an effective medium for providing information. Thus, educational video media has been proven to influence the knowledge of fifth and sixth grade elementary school children about the dangers of smoking, thereby preventing children from using cigarettes.

*Keywords : Audiovisual; Knowledge; Cigarettes*

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Meningkatnya jumlah perokok di bawah umur merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu upaya untuk menekan meningkatnya perokok di bawah umur adalah dengan pemberian pengetahuan bahaya tentang rokok. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi *Audiovisual* pada anak sekolah dasar terhadap pengetahuan bahaya rokok pada anak SD kelas 5 dan 6.

**Metode:** Desain penelitian ini menggunakan metode *one group pre-post test*, sampel sebanyak 50 siswa dengan teknik *total sampling*. Instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner tentang bahaya rokok, analisa data menggunakan uji *wilcoxon*. **Hasil:** Hasil dari penelitian menunjukkan sebelum pemberian edukasi sebagian besar pengetahuan anak terhadap bahaya rokok masih kurang (94%) dan setelah pemberian edukasi sebagian besar pengetahuan siswa menjadi baik (80%). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan hasil  $p=0,000$  yang artinya ada pengaruh pada edukasi *audiovisual* terhadap pengetahuan bahaya rokok pada anak sd kelas 5 dan 6. **Simpulan:** Media video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena video dapat menjadi media yang efektif dalam melakukan penyuluhan. Sehingga media video edukasi terbukti bisa mempengaruhi pengetahuan anak SD kelas 5 dan 6 terhadap bahaya rokok sehingga dapat mencegah anak-anak menggunakan rokok.

*Kata kunci: Audiovisual; Pengetahuan; Rokok*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan salah satunya adalah pengetahuan bahaya tentang rokok, jika pengetahuan tentang rokok baik maka perilaku tentang menjaga kesehatan juga akan lebih baik (Sairo, Wiyono and W, 2020). Dalam kurangnya pengetahuan bahaya rokok dapat menimbulkan beberapa masalah salah satunya adalah tingkat prevalensi perokok usia dibawah 18 tahun meningkat karena kurangnya pengetahuan tentang bahayanya rokok, di Indonesia sendiri pelajar dibawah umur tingkat pelajar yang merokok mencapai 32,35% dari seluruh pelajar Indonesia (Hidayati, Pujiana and Fadillah, 2019).

Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah sering terlihat di Indonesia, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan dengan adanya masa peralihan pengetahuan yang lebih matang diperlukan, khususnya pengetahuan tentang menjaga kesehatan diri, seperti menambah wawasan pengetahuan tentang bahaya rokok dan terbukti beberapa kota di Indonesia pengetahuan tentang bahaya rokok sangat kurang, salah satunya Jakarta sekitar 70,7% remaja memiliki pengetahuan yang rendah tentang rokok dan menunjukkan adanya hubungan antara

pengetahuan dengan perilaku merokok (Hidayati, Pujiana and Fadillah, 2019).

Rokok merupakan zat adiktif yang dapat menyebabkan bila digunakan dampak kesehatan yang cukup berbahaya individu dan komunitas yang ada lingkungan sekitar dan rokok dikenal sebagai produk olahan tembakau gulung, termasuk cerutu atau bentuk lain yang terbuat dari tumbuhan *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesiesnya yang lain atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan dan rokok ada juga silinder kertas padat panjang 70-120 mm (bervariasi tergantung negaranya), diameternya sekitar 10 mm yang berisi daun tembakau jadi Rokok cincang dihisap dari salah satu ujungnya dan dibiarkan terbakar agar asapnya dapat terhirup secara lisan dari ujung yang lain (Dewi, 2022).

Rokok merupakan salah satu resiko penyebab utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian dan hal ini menunjukkan bahwa rokok merupakan masalah yang besar bagi kesehatan masyarakat dan selain dari kesehatan, rokok juga mempengaruhi kepribadian pengguna rokok itu sendiri dan bahkan remaja pun sudah menganal rokok,

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 21 juta anak muda berusia 13 hingga 15 tahun akan merokok pada tahun 2020 dan dari pelajar di dunia 27,1% masih kurang dalam pengetahuan tentang bahaya rokok, dan angka ini terdiri dari 15 juta remaja perokok laki-laki dan 6 juta remaja perokok perempuan. Secara global, rata-rata prevalensi pada perokok laki-laki berusia 13 hingga 15 tahun pada tahun 2010 hingga 2020 adalah sebesar 7,9%, namun prevalensi pada perokok perempuan lebih rendah yaitu sebesar 3,5%, rata-rata prevalensi pada perokok pria berusia 13 hingga 15 tahun lebih rendah dan secara global, meningkat sebesar 3,5%, dan wilayah dengan prevalensi merokok tertinggi kedua adalah eropa, dengan angka sebesar 6,8%, dan negara-negara berpendapatan tinggi (Australia, Kanada, dan Amerika Serikat) memiliki rata-rata prevalensi terendah pada perokok berusia 13-15 tahun, yaitu sebesar 6% pada pria dan 5,2% pada wanita. Namun, prevalensi tertinggi terjadi di negara-negara berpendapatan menengah ke atas, yaitu 8,3% pada pria dan 4,9% pada wanita (Rizaty, 2022).

Tembakau merupakan penyebab kematian yang paling dapat dicegah di dunia,

membunuh hampir 8 juta orang setiap tahunnya dan tembakau merenggut 1,6 juta nyawa di Wilayah Asia Tenggara, yang merupakan salah satu produsen dan konsumen produk tembakau terbesar, India termasuk di antara lima negara (Cina, Brazil, India, Malawi) penghasil tembakau terbesar di dunia dan wilayah ini menyumbang 81% pengguna tembakau tanpa asap dan wilayah ini merupakan rumah bagi lebih dari 22 persen perokok dewasa berusia 15 tahun ke atas di dunia. Lebih dari sepertiga (34%, atau 14,8 juta) anak-anak berusia 13 hingga 15 tahun di dunia yang menggunakan berbagai bentuk tembakau berasal dari kawasan Asia Tenggara (WHO, 2022).

Menurut kementerian kesehatan, tingkat pengetahuan bahaya rokok pada murid kelas 5 dan 6 sekolah dasar di Indonesia masih rendah, hal ini terlihat dari survei yang dilakukan kementerian kesehatan pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa hanya 36,8% murid yang mengetahui bahwa rokok dapat menyebabkan kanker paru-paru, dan hanya 28,9% yang mengetahui bahwa rokok dapat menyebabkan penyakit jantung (Sasmita & Abduh, 2023). Menurut survey yang dilakukan di salah satu kabupaten di Jawa Timur tepatnya di kabupaten Sidoarjo sebanyak 90 siswa dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan, dan sekitar 50% siswa yang ikut dalam penelitian, pengetahuan mereka tentang rokok dan bahaya rokok sudah cukup (Salsabila, Avinka and Muthmainnah, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan P2KB (Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) Tuban saat ini menyebutkan, dari 157.527 penduduk usia 10-18 tahun 1,2 persen di antaranya adalah perokok, dan dari 33 Puskesmas sudah 30 persen di antaranya telah menerapkan Upaya Berhenti Merokok (UBM). Dari 366 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti klinik dan Dokter Praktik Mandiri (DPM) 8,5 persen sudah menerapkan UBM, sedangkan dari 1.108 sekolah tingkat SD hingga SMA 25 persen di antaranya berstatus KTR dan sementara untuk status klien UBM masih nol tertangani (Setiawan, 2022).

Berdasarkan kegiatan survey awal yang dilakukan pada 11 November 2023 di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban, mengambil sampel murid secara acak, sejumlah 5 murid dari kelas 6 mendapatkan hasil 60 % murid kurang mengetahui tentang bahaya rokok dan 40%

murid cukup mengetahui tentang bahaya rokok, sehingga yang menjadi masalah dalam penelitian ini masih banyaknya yang kurang mengetahui bahaya rokok di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban.

Berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan kesehatan menggunakan audiovisual lebih signifikan karena lebih menarik perhatian seseorang sehingga membangkitkan antusiasme seseorang untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima dibandingkan menggunakan media cetak, sehingga mengakibatkan rata-rata skor motivasi yang mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual lebih tinggi dari pada media cetak (Siregar and Sandika, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Bahaya Rokok Pada Murid SD Kelas 5 dan 6 Di SDN Banjaragung 1 Rengel”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui hasil dari pengaruh edukasi audiovisual terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya merokok.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian pre-experimental dengan pendekatan one group pre-post test. Pre-experimental design ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan one grup pretest and posttest design ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas 5 dan kelas 6 SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling. Karakteristik populasi yang diambil adalah siswa kelas 5 dan kelas 6 yang bersekolah di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban yang dapat mengikuti kriteria inklusi selama penelitian berlangsung. Total populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 murid.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Peneliti memilih angket tertutup untuk memperoleh data terkait pengetahuan dan motivasi siswa,

dengan harapan dapat memperoleh data sesuai dengan keadaan yang responden alami. Instrumen yang digunakan dalam variabel pengetahuan bahaya rokok menggunakan kuesioner pengetahuan bahaya rokok yang di buat oleh peneliti sendiri, terdiri 20 item soal dari 3 indikator, 7 item soal tentang pengertian rokok, 5 item soal tentang kandungan atau zat yang ada di dalam rokok, 8 item soal tentang dampak penyakit akibat rokok. Uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi komputer SPSS versi 26, dengan  $n=10$ , sehingga derajat kebebasan  $df= n-2$  yaitu  $10-2 = 8$ , sehingga dari tabel nilai *pearson product moment* ( $r$ ) dengan taraf signifikan 5% didapatkan  $r$  tabel  $=0,707$ . Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan membandingkan item pertanyaan yang valid dengan nilai *alpha cronbach*  $>0,60$  (No. 235/EC/KEPK-S1/ 07 /2024).

## HASIL

**Tabel 1** Karakteristik Murid Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
10	2	4
11	10	40
12	28	56
Jenis Kelamin		
Laki – laki	22	44
Perempuan	28	56
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan Umur di SD Negeri 1 Banjaragung Rangel Kabupaten Tuban kelas 5 dan 6 dari 50 siswa menunjukan lebih dari sebagian siswa berumur 12 tahun atau sebesar 56%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri 1 Banjaragung Rangel Kabupaten Tuban kelas 5 dan 6 dari 50 siswa menunjukan lebih dari sebagian siswa berjenis kelamin perempuan atau sebesar 28 siswa (56%).

**Tabel 2** Sebelum Pemberian Edukasi *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Murid Kelas 5 Dan 6 Di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban

Pengetahuan Bahaya Rokok	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	3	6
Kurang	47	94
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan bahaya rokok pada murid kelas 5 dan 6 sebelum dilakukan pemberian edukasi *audiovisual* di SDN Banjaragung 1 Rengel Kabupaten Tuban didapatkan hasil hampir seluruh murid kurang mengetahui bahaya akan rokok yang berjumlah 47 orang (94%).

**Tabel 3** Sesudah Pemberian Edukasi *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Murid Kelas 5 dan 6 Di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban

Pengetahuan Bahaya Rokok	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	40	80
Cukup	10	20
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan bahaya rokok pada murid kelas 5 dan 6 sesudah dilakukan pemberian edukasi *audiovisual* di SDN Banjaragung 1 Rengel Kabupaten Tuban didapatkan hasil hampir seluruh murid baik mengetahui bahaya akan rokok yang berjumlah 40 orang (80%).

**Tabel 4** Pengaruh Edukasi *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Murid Kelas 5 dan 6 Di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban

Pengetahuan Bahaya Rokok	Mean $\pm$ Sd	<i>p</i>
<u><i>Pre-test</i></u>	<u>39.0 <math>\pm</math> 13.869</u>	0,000
<u><i>Post-test</i></u>	<u>85.50 <math>\pm</math> 9,327</u>	

Pada tabel 4 didapatkan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 39.0 dengan standar deviasi 13.869 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 85.50 dengan standar deviasi 9.327. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan data tidak terdistribusi dengan normal dengan hasil parameter *Shapiro-wilk* ( $p = 0.002$ ). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan

H1 diterima yang artinya ada pengaruh dari edukasi *audiovisual* terhadap pengetahuan bahaya rokok pada Murid kelas 5 dan 6 di SDN Banjaragung Kecamatan Rangel Kabupaten Tuban.

## PEMBAHASAN

### **Pengetahuan Bahaya Rokok Sebelum Pemberian Edukasi *Audiovisual* Pada Murid Kelas 5 dan 6 di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban**

Pengetahuan anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, paparan media massa dan pengalaman (Listianto, 2021). Seiring bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan akan bahaya merokok dapat dipahami semakin baik (Serly, Muzakkir and Asdar, 2021). Tingkat pendidikan anak usia sekolah yang masih ditingkat dasar, dapat menyebabkan anak kurang memiliki tingkat pengetahuan dan informasi yang kurang tentang bahaya merokok. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka cenderung mempunyai pengetahuan yang luas (Fauziah, Wisanti and Anggreny, 2021).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al. (2020), tentang pengetahuan bahaya merokok dalam kategori baik, hal tersebut disebabkan anak sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Difinubun & Anwar (2018), yang menyebutkan bahwa sebelum diberikan media audio visual sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini juga didukung oleh Fauziah et al. (2021), bahwa gambaran pengetahuan bahaya rokok di anak Sekolah Dasar Negeri 37 Kota Pekanbaru berada dalam kategori kurang dan anak memiliki persepsi positif tentang perilaku merokok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinundeng (2020), rata-rata umur yang memiliki pengetahuan baik yaitu 15 tahun, namun penelitian tersebut berbeda karena dilakukan pada anak SMP. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lataha (2022), pada anak SMP, umur yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu direntang umur 14 tahun, dan penelitian yang dilakukan oleh Takaheghesang dan Engkeng, (2019) rata-rata murid



yang memiliki pengetahuan yang baik adalah umur 15 tahun.

Menurut opini peneliti umur merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan setiap bertambahnya umur seseorang pengetahuan seseorang akan semakin meningkat. Karena umur seseorang akan meningkatkan ketertarikan seseorang dalam menambah pengetahuan seseorang. Bertambahnya ketertarikan seseorang akan meningkatkan keinginan untuk memiliki pengetahuan yang lebih, dan pada rentang umur 12-15 tahun rata-rata anak memiliki ketertarikan akan suatu hal yang baru. Jadi umur merupakan faktor penting dalam peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019) rata-rata respondennya berjenis kelamin laki-laki. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Feriyanti (2020) jenis dengan rata-rata responden adalah berjenis kelamin Perempuan, dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rompis (2019) jenis kelamin yang diteliti oleh peneliti adalah berjenis kelamin laki-laki.

Menurut peneliti, jenis kelamin menentukan minat seseorang, jadi jenis kelamin dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Rata-rata jenis kelamin laki-laki lebih dominan akan melakukan sesuatu hal yang baru untuk mengetahui isi dari hal yang ingin diketahui, namun berbanding terbalik dengan perempuan, Perempuan hanya lebih tertarik pada hal yang hanya mereka sukai, dari pada mencoba hal hal yang baru. Jadi jenis kelamin sangat berpengaruh dalam tingkat pengetahuan seseorang, karena setiap jenis kelamin memiliki ketertarikan yang berbeda.

#### **Pengetahuan Bahaya Rokok Sesudah Pemberian Edukasi *Audiovisual* Pada Murid Kelas 5 dan 6 Di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban**

Pengetahuan yang baik pada anak berpengaruh terhadap jenis kelamin, karena fungsi reproduksi pada anak Perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki namun ketika melewati masa pubertas pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki akan lebih cepat (Triasningsih, 2018). Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang, terutama dalam memotivasi sikap dan berperan serta dalam perkembangan kesehatan (Aziizah, Setiawan and Lelyana, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Arifudin (2017), bahwa anak sekolah memiliki

pengetahuan dan sikap yang baik setelah pemberian edukasi kesehatan menggunakan metode *audiovisual* tentang bahaya merokok. Pengetahuan penting untuk membentuk perilaku. artinya bila anak mempunyai pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh positif terhadap sikapnya dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku merokok (Putu *et al.*, 2020).

Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan sejauhmana anak mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya yang dapat diakibatkan dari merokok. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok terhadap kesehatan akan berbeda perilaku merokoknya dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang (M. Nur, Husna and Rosmanidar, 2022). Proses peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi menggunakan metode *audiovisual*. Metode tersebut dapat diterima oleh anak melalui panca indera, seperti penglihatan dan pendengaran, yang direkam melalui memori sensorik, sehingga metode ini sangat efektif dalam penyampaian materi atau informasi untuk anak (Ruby & Tafwidhah, 2022). *Audiovisual* mampu membuat informasi menjadi lebih menarik, membuat hasil belajar lebih bertahan lama (Ifroh *et al.*, 2022).

Keunggulan media *audiovisual* dalam proses penyampaian informasi pada anak sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar, memperjelas makna materi, dan membantu memahami serta memberdayakan dirinya (Widawati, A'yun and Wibowo, 2023). Metode ini tidak hanya memberikan komunikasi lisan dengan mengucapkan kata-kata, tetapi juga mencegah anak dari rasa bosan karena tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Gabriela, 2021).

Proses peningkatan pengetahuan bahaya rokok setelah pemberian edukasi melalui penggunaan media *audiovisual* sangat efektif diterapkan pada anak usia sekolah. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi tentang bahaya rokok, sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjauhi rokok.

## **Pengaruh Edukasi *Audiovisual* Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Murid Kelas 5 dan 6 Di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban**

Menurut Difinubun & Anwar (2018), bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *audiovisual* terhadap pengetahuan merokok pada siswa di SMK Negeri 39 Jakarta. Pernyataan tersebut didukung oleh Emen & Edrada (2020), bahwa pendidikan kesehatan melalui metode *audiovisual* sudah terbukti dapat mengurangi ketergantungan nikotin pada remaja di Filipina. Hadi et al. (2023) menemukan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi *audiovisual*.

Metode *audiovisual* dapat mendorong rasa ingin tahu yang tinggi, terutama pada anak-anak dan remaja. Hal ini disebabkan karena sifat media audio visual yang menarik dengan berbagai gambar yang unik dan juga hisup membuat remaja tertarik dan juga tidak bosan untuk melihatnya. Media *audiovisual* juga dapat mempercepat daya serap anak dalam memahami pesan yang disampaikan di dalamnya (Setiyawan., 2021). Feriyanti et al. (2020) menyatakan bahwa metode *audiovisual* juga dapat meningkatkan pengetahuan, efikasi diri dan sikap pelajar tentang bahaya rokok. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan merangsang terjadinya suatu perubahan sikap dan perilaku bahaya dari rokok (Husein et al., 2019). Seseorang memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu objek maka sudut pandang orang tersebut akan berubah sehingga mampu memiliki sikap dan perilaku yang baik (Siregar & Sandika., 2019). Menurut Kodir et al. (2022) bahwa metode *audiovisual* juga dapat meningkatkan motivasi dan perilaku siswa untuk berhenti merokok. Oleh karena itu *audiovisual* sangatlah efektif dalam menunjang edukasi kesehatan dikarenakan metode *audiovisual* tidak dipengaruhi ruang dan waktu (Mahardika, Amanda, 2022).

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa edukasi kesehatan tentang bahaya rokok menggunakan media *audiovisual* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan murid kelas 5 dan 6 di SDN Banjaragung Kecamatan Rangel Kabupaten Tuban. Media *audiovisual* bukan hanya menarik untuk ditonton,

namun juga dapat merangsang stimulus anak-anak untuk menerima suatu informasi baru yang belum mereka ketahui. Ketika anak-anak mendapat informasi yang baik, dapat meningkatkan pengetahuan serta mampu memahami dampak buruk dari rokok, sehingga dapat menghasilkan sikap dan perilaku yang positif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa hampir seluruh murid kelas 5 dan 6 di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban memiliki Tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan kategori kurang sebelum diberikan edukasi *audiovisual*. Hampir seluruh murid kelas 5 dan 6 di SDN Banjaragung 1 Rengel Tuban memiliki Tingkat pengetahuan bahaya rokok dengan kategori kurang sesudah diberikan edukasi *audiovisual*. Terdapat pengaruh signifikan dari edukasi *audiovisual* terhadap pengetahuan bahaya rokok pada murid kelas 5 dan 6 di SDN Banjaragung Kecamatan Rangel Kabupaten Tuban

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN Baanjaragung Rangel Tuban yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(1), 25.
- Aziizah, K.N., Setiawan, I. and Lelyana, S. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha', *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(1), pp. 16–21.
- Dewi, S.K. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Parung Panjang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), pp. 249–253.
- Difinubun, N. and Anwar, S. (2018) 'Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Merokok Siswa Di Smk Negeri 39 Jakarta', *Jurnal*

- Keperawatan Komunitas*, pp. 1– 17
- Emen, A.J.P. and Edrada, S.L. (2020) ‘Effectiveness of Health Promotion Audiovisual Materials in Reducing Nicotine Dependence Among Young Adults’, *American Scientific Research Journal for Engineering*, pp. 143–162.
- Fauziah, R., Wisanti, E. and Anggreny, Y. (2021) ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Anak Usia Sekolah Tentang Perilaku Merokok’, *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(2), pp. 112–121.
- Feriyanti, A., AB, I. and Ifroh, R.H. (2020) ‘Efektivitas Audio-Visual Dangers of Smoking dalam Meningkatkan Pengetahuan, Efikasi Diri dan Sikap Remaja di SMP Negeri 32 Kota Samarinda’, *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), p. 25.
- Gabriela, N.D.P. (2021) ‘Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar’*Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), pp. 104–113.
- Gilang Sasmita and Muhammad Abduh (2023) ‘Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas VI Sd Terhadap Bahaya Merokok’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), pp. 1128–1137.
- Hadi, S.K., Aisyiah, A. and Widiastuti, S. (2023) ‘EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA ROKOK’, *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 11, pp. 199–208.
- Haerera Anita Takaheghesang, Sulaemana Engkeng, H.A. (2019) ‘Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Desa Likupang 1 Kabupaten Minahasa Utara’, *Kesehatan Masyarakat*, 8(6), pp. 211–217.
- Hidayati, I.R., Pujiana, D. and Fadillah, M. (2019) ‘Abstrak 1,2,3’, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang bahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019*, 12(2), pp. 125–135.
- Husein, H. *et al.* (2019) ‘Knowledge with Adolescent Smoking Behavior’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), pp. 45–50.
- Ifroh, R.H. *et al.* (2022) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra-Sekolah’, *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), pp. 281–289.

- Kodir, K., Yoga, A. and Saputri, P. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 3(2), pp. 6–10.
- Lataha, R.N.R. et al. (2022) 'Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP Usia 14-15 Tahun Di SMP Negeri 1 DAN SMP Negeri 2 Palu Tahun 2021', *JMedia Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1), pp. 25–29.
- Listianto, D.D. (2021) 'TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV DAN V TERHADAP VIRUS COVID-19 DI SD NEGERI NGAWEN 1 KABUPATEN GUNUNGKIDUL', *Universitas Negeri Yogyakarta*, 53(February), p. 2021.
- M. Nur, Y., Husna, N. and Rosmanidar, R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), p. 116.
- Mahardika, M.I.D., Amanda, P.A.C. and ... (2022) 'Efektivitas Metode Pembelajaran Audio Visual Dalam Memainkan Alat Musik Tradisional Suling Bali', ... *Pendidikan Seni Drama ...*, pp. 18–25.
- Nisa, P.K., Sasmita, A. and Setiawan, A. (2020) 'GAMBARAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK : STUDI LITERATUR', *JURNAL KESEHATAN SILIWANGI*, 1(1), pp. 92–100.
- Putu, N. et al. (2020) 'Level Of Knowledge About The Dangers Of Smoking With Behaviorsmoking In Teens', pp. 1–11.
- Rizaty, monavia ayu (2022) *Perokok Laki-Laki Usia 13-15 Tahun Lebih Tinggi Ketimbang Perempuan secara Global*.
- Rompis, K., Wowor, V.N.S. and Pangemanan, D.H.C. (2019) 'Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Kesehatan Gigi Mulut pada Siswa SMK Negeri 8 Manado', *e-CliniC*, 7(2), pp. 98–102.
- Ruby & Tafwidhah, N.H. (2022) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adabiy Kota Pontianak', *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 9(April), pp. 1–14.
- Sairo, B.B., Wiyono, J. and W, R.C.A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Mengkonsumsi Rokok Pada Mahasiswa (IKAWASBA) di

- Tlogomas Kota Malang', *Nursing News*, 2(2), pp. 595–606
- Salsabila, C.H., Avinka, N. and Muthmainnah (2019) 'FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN MEROKOK REMAJA DI SMAN 1 TAMAN KABUPATEN SIDOARJO', pp. 1–6.
- Serly, Muzakkir and Asdar, F. (2021) 'Gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya merokok', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan ...*, 3, pp. 71–77.
- Setiawan, H. (2022) *Dinkes P2KB Tuban Gelar Koordinasi Lintas Sektor, Ini yang Dibahas*.
- Setiyawan, H. (2021) 'Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Sinundeng, O.M., Engkeng, S. and Ratag, B.T. (2020) 'Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik tentang Bahaya Merokok Di Sma